

Original article

## The Effectiveness of Audiovisual About Danger Signs of Pregnancy With Pregnant Women's Knowledge

Dwi Puspita Sindi<sup>1</sup>, Devi Mediarti<sup>1</sup>, Siti Hindun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Corresponding author:  
Name Dwi Puspita Sindi  
Address Palembang  
E-mail [dwipuspitasindi.123@gmail.com](mailto:dwipuspitasindi.123@gmail.com)

### Abstract

**Background** : One of the factors causing the high maternal mortality rate (MMR) is the lack of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. Recognizing the danger signs of pregnancy has an important role to prevent or reduce the Maternal Mortality Rate (MMR). It is very important to know so that the danger signs can be prevented, because if the danger signs are known early, the treatment will be faster. Providing audiovisuals in the form of videos about the danger signs of pregnancy to pregnant women is one way to increase knowledge, so that pregnant women can quickly make decisions when they encounter danger signs of pregnancy. **Objective** : This study aims to determine the effectiveness of audiovisual about pregnancy danger signs on the knowledge of pregnant women at PMB Choirul Mala, Palembang City in 2021. **Method** : This research used pre-experimental one group pretest- posttest design. Sample were taken from the population that met the inclusion criteria, with 30 people with total sampling. **Result** : The results of the study using the test test obtained a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning that there was a significant difference between increasing knowledge of pregnant women before and after being given audiovisuals. **Conclusion** : There is audiovisual effectiveness about the danger signs of pregnancy on increasing knowledge of pregnant women at PMB Choirul Mala in 2021. **Suggestion** : The result of the study can be used as a source of information to reduce the danger signs of pregnancy in pregnant women and be applied in maternity midwifery services .

**Key word:** *Audio visual, pregnancy danger signs, knowledge, pregnancy.*

## 1. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita dimana dalam masa kehamilan terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial. Setiap kehamilan membawa risiko bagi ibu. *World Health Organization* (WHO) memprediksi sekitar 15 % dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya. Prinsip deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan sangat diperlukan karena semua wanita selama kurun reproduksi terutama saat hamil selalu diwaspadai mengalami risiko, meskipun diketahui bahwa kehamilan adalah sifatnya fisiologi artinya semua wanita yang sehat dan telah menikah akan mengalami proses kehamilan [1]

Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) ialah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dalam mengakhiri kematian bayidapat dicegah, dengan cara menurunkan ]Kematian Neonatal hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Mengacu dari kondisi saat ini potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah *off track* artinya diperlukan kerja keras yang sungguh-sungguh untuk mencapainya [2]

Di Indonesia komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) sampai saat ini yaitu perdarahan sebanyak 28% dan keracunan kehamilan (eklamsia) sebanyak 24%. Maka dari itu ibu hamil perlu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Mengenal tanda bahaya kehamilan itu memiliki peranan penting untuk mencegah atau menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Pada kenyataannya banyak ibu hamil yang kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan. Adapun beberapa tanda bahaya kehamilan terdiri dari perdarahan pervaginam, sakit kepala yang berat, pengelihan kabur, pembengkakan pada wajah dan tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar tanda bahaya dapat dicegah, karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini maka penanganan akan lebih cepat [2]

Salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pemberian audiovisual berupa video tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga ibu hamil dapat dengan cepat mengambil keputusan saat menemui tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di PMB Choirul Mala Kota Palembang Tahun 2021.

## 2. METHOD

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Pre- Experimental design*, menggunakan pendekatan *one group pre test – posttest design* tanpa kelompok kontrol dan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 di wilayah kerja PMB Choirul Mala Kota Palembang. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil di PMB Choirul Mala yang memiliki kriteria inklusi. Pengambilan sampel dalam penelitian yaitu semua populasi dengan rancangan total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan 30 responden menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan untuk menganalisis efektivitas audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil menggunakan uji *Wilcoxon*.

## 3. RESULT

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di PMB Choirul Mala Tahun 2021

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	<20 Tahun	4	13,3
	20-35 tahun	21	70
	>35 tahun	5	16,7
	Total	30	100
<b>2.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Rendah (SD, SMP)	6	20
	Menengah (SMA)	19	63,3
	Tinggi (Diploma, Sarjana)	5	16,7
	Total	30	100
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	25	83,3
	Bekerja	5	16,7
	Total	30	100

Pada variabel usia responden yang paling besar usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70.0 %). Pada variabel pendidikan responden yang paling besar yaitu rendah ( SD, SMP) sebanyak 16 responden (53.3%) yang berarti rata- rata responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan pada variabel pekerjaan jumlah responden yang paling besar berada pada tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 25 responden (83.3%).

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Audiovisual Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di PMB Choirul Mala Kota Palembang Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Rendah (<56%)		Posttest Cukup (56%-75%)		Tinggi (76%-100%)		p-value*	
	N	%	N	%	N	%		
Pretest	Rendah (<56%)	0	0	0	0	22	100	0.000
	Cukup (56%-75%)	0	0	0	0	8	100	
	Tinggi (76%-100%)	0	0	0	0	0	0	
Total	0	0	0	0	30	100		

\*Wilcoxon

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden sebelum diberikan audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 22 (73.3%) responden dan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 (25.7%), dan setelah diberikan audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terjadi peningkatan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 30 (100%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Berdasarkan Uji Statistik dengan uji Wilcoxon pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa kolerasi antara dua variabel adalah sebesar -5.035 dengan  $\rho$  value 0,000 ( $\alpha \leq 0.05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang bermakna antara variabel independen (Efektivitas audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan) terhadap variabel dependen (pengetahuan ibu hamil), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat efektivitas audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

#### 4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis karakteristik usia dari 30 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70.0%), responden berusia > 35 tahun sebanyak 5 orang (16.7%) dan responden berusia < 20 tahun sebanyak 4 orang (13.3%). Usia reproduksi sehat dikenal sebagai usia aman untuk kehamilan dan persalinan 20-35 tahun. Umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun beresiko tinggi dalam menjalani kehamilan dan persalinan [3].

Meningkatnya umurseseorang akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa. Jadi semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang didapat, karenadengan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan [4].

Berdasarkan analisa karakteristik pendidikan responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan Menengah sebanyak 19 orang (63.3%) , berpendidikan rendah sebanyak 6 orang (20.0%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang ( 16.7%). Dari hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dalam penelitian ini hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden dengan latar belakang pendidikan menengah. Bila dipandang dari sisi teori dan penelitian terkait, penelitian ini sejalandengan hal tersebut [5].

Penelitian Siti (2017) sebanyak 45 responden ibu hamil dengan judul Hubungan antara status pekerjaan dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamiltentang tanda bahaya kehamilan di posyandu Desa Narimbang Mulya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan proporsinya lebih besar terdapat pada ibu hamil dengan pendidikan rendah dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi yang pengetahuannya kurang. gunakan Hasil penelitian didapatkan nilai p sebesar 0.047 ( $p < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Narimbang Mulya [6].

Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional [7].

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan [8].

Berdasarkan analisa karakteristik pekerjaan responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 25 orang (83.3%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 5 orang (16.7%). Dari hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dalam penelitian ini hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja. Tidak terdapat hubungan antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja terhadap pengetahuan ibu hamil. Bila dipandang dari sisi teori dan penelitian terkait, penelitian ini sejalan dengan hal tersebut.

Hasil penelitian Herliani menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan proporsinya lebih besar terdapat pada ibu yang bekerja dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja yang berpengetahuannya kurang [6].

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak bekerja karena pada ibu yang bekerja akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaanya. Motivasi ibu bekerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga, menghindari rasa bosan, mengisi waktu luang, dan ingin mengembangkan diri. Selama kehamilan tidak ada larangan bagi seorang ibu hamil untuk bekerja diluar rumah [7].

Efektivitas Audiovisual tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil Berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan setelah dilakukan intervensi. Mayoritas rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi adalah ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 22 (73.3%) responden dan sebanyak 8 (25.7%) ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan setelah diberikan audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terjadi peningkatan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 30 (100%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari uji Wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,000 ( $\leq 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna artinya terdapat

efektivitas audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari KC (2019) bahwa pemberian audiovisual dapat menambah pengetahuan pada ibu hamil [9].

## 5. CONCLUSION

Terdapat efektivitas audiovisual tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di PMB Choirul Mala tahun 2021. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengurangi tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dan diaplikasikan dalam pelayanan kebidanan maternitas.

## ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## REFERENCE

- [1] Darmawati AM 2016 Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan* **11** 1–6. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021.
- [2] Kemenkes RI.(2016). Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016.
- [3] Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO 2017 *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia* (Surabaya: Airlangga University Press).
- [4] Kurniawati, A., & Nurdianti, D. (2018). Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas*, **21**, 32–41.
- [5] Cornelis SM, Losu FN 2015 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi *JIDAN* **32** 51-55.
- [6] Herliani, Siti dan Yustiana, I. 2017. Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Obstetika Scientia* **41** 418–434. Diakses pada tanggal 6 Mei 2021.
- [7] Kundre R., Budiman E., & Lolong J 2017 Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan paritas. *E Journal Keperawatan*, **51** 7 Diakses pada tanggal 16 Mei 2021.
- [8] Roobiati, N. F., Sumiyarsi, I., & Musfiroh, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, **121**, 30–39. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i1.8937> Diakses pada tanggal 8 Mei 2021.
- [9] Sari KC 2019 Pengaruh Media Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan *Journal For Quality Women Health* **22** 5-15.